

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif yakni mengumpulkan data-data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya kemudian dilakukan analisa secara mendalam untuk memperoleh suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.¹ Penelitian deskriptif ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Buku lain mendefinisikan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.²

Sedangkan menurut Prof. Dr. Achmad Gunaryo, beliau mengatakan bahwa deskriptif adalah menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengapa sesuatu bisa terjadi dengan baik, detail, dan mendalam.³ Seperti halnya penelitian yang akan dilakukan oleh penulis saat ini, dimana penulis akan berusaha mendeskripsikan masalah-masalah yang ada didalam tempat penelitian, sehingga penulis dapat mengetahui secara mendalam tentang apa yang diteliti tersebut.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh. Secara umum, penentuan

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 190.

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm: 100.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, 192.

sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data telah digolongkan ke dalam sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer (*primary data*), adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan.⁴ Data primer ini merupakan data asli yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Buku lain mendefinisikan data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵ Data primer masih bersifat apa adanya dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan dan wawancara terhadap narasumber yaitu sebagai berikut:

- a. Informan yang dianggap mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan madrasah.
- b. Orang yang dianggap mengetahui penggunaan media bahan limbah dan bahan alam
- c. Orang yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Tujuan peneliti dalam memilih sumber primer tersebut agar peneliti lebih mudah dalam memperoleh informasi, karena menurut peneliti sumber data primer yang dipilih sudah tepat sasaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder (*secondary data*), adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁶ Data ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan

⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), 138.

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), 42.

⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, 138.

dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini, selain itu data sekunder juga diperoleh dari data RA NU Banat Kudus seperti informasi tentang lokasi RA NU Banat Kudus, profil dan sejarah RA NU Banat Kudus, visi dan misi, dan juga dokumentasi tentang penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam di RA NU Banat Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA NU Banat Kudus. Peneliti menentukan RA NU Banat Kudus sebagai lokasi penelitian karena lembaga pendidikan tersebut menerapkan bahan limbah dan bahan alam sebagai media dalam pembelajaran. Lokasi penelitian ini beralamatkan di Jl. KHR Asnawi Kudus Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, tempat penelitian tersebut dipilih karena peneliti ingin dekat dan berinteraksi langsung dengan guru-guru, dan siswa-siswi di RA NU Banat Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, maka digunakan dua jenis teknik pengumpulan data yaitu pengumpulan data dari kepustakaan dan pengumpulan data dari lapangan. Dalam studi kepustakaan ini, peneliti mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi dan konsep dasar tersebut diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Sementara untuk pengumpulan data dilapangan penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik

secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk melihat kegiatan pembelajaran yang menggunakan media bahan limbah dan bahan alam serta di RA NU Banat kudus.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁸ Pada umumnya wawancara dapat dibedakan menjadi dua macam yakni wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur.

Wawancara berstruktur dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur berbagai dimensi wawancara itu antara lain pertanyaan yang diajukan telah ditentukan bahkan kadang-kadang juga jawabannya, demikian pula lingkup masalah, sehingga benar-benar dibatasi.⁹ Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Sedangkan wawancara tidak berstruktur merupakan seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikut dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis lebih memakai wawancara tidak berstruktur. Karena wawancara tidak berstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 168.

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 173.

⁹ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 117.

¹⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), 220.

susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb.) responden yang dihadapi.¹¹ Dalam wawancara ini yang menjadi responden atau informan adalah guru yang berada dikelas B3 dan B4.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹² Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data berupa tulisan atau gambar yang berhubungan dengan objek penelitian serta digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, seperti buku profil RA NU Banat Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data penelitian kualitatif akan dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikannya selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹³ Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian

¹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 81.

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam di RA NU Banat Kudus.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan ini merupakan upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik.¹⁴ Pengujian dan kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti, membaca berbagai referensi, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan dapat dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah upaya pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan/atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.¹⁵

¹⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 103.

¹⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 103.

Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan peneliti untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh di lapangan melalui berbagai sumber data.¹⁶ Dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menggunakan wawancara kepada kepala sekolah RA NU Banat Kudus, guru kelas kelompok B, dan siswa di RA NU Banat Kudus.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang samadengan teknik yang berbeda.¹⁷ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara, dicek dengan observasi dan dokumentasi sampai diperoleh data yang dianggap paling benar dari ketiga data tersebut.

c. Triangulasi Waktu

Peneliti juga menggunakan triangulasi waktu, karena peneliti mengambil data dengan waktu yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3)

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 372.

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 373.

display/penyajian data; (4) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam analisis data ialah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan data-data yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari tempat penelitian. Karena data-data yang valid dapat diperoleh dari pengumpulan data yang valid pula.¹⁸

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

3. *Display*/Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data atau menyajikan data. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Data yang didapat tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat menganalisis data untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

4. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan,

¹⁸ Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, 223-224.

dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.¹⁹ Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima.



¹⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 225-226.